

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003 pasal 1). Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, men`gajar, dan melatih. Karena itu diperlukan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Ramansyah, 2012:25). Kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya (Arikunto, 2012:04). Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan

dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SD kelas V adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari bahasa asing yaitu *science* yang berarti ilmu pengetahuan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari (Hermawan, 2011:8.28). Mata pelajaran IPA di sekolah dasar mulai diajarkan di kelas rendah dengan lebih bersifat memberi pengetahuan melalui pengamatan terhadap berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam serta lingkungan buatan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam pembelajaran IPA, hal paling penting yang harus dilakukan oleh guru adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu. Selain itu peserta didik menjadi lebih mengerti dan memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan oleh guru. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA. Salah satunya adalah program pengadaan alat-alat IPA untuk SD yaitu pengadaan alat peraga sistem pencernaan.

Alat peraga merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperagakan suatu materi pembelajaran. Alat peraga adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan bentuk penggambaran mekanisme kerja

suatu benda (Saleh, 2014:02). Penggunaan alat peraga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar dan juga dapat mendorong siswa untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran. Alat peraga memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai alat bantu guru untuk memperjelas suatu konsep, ide atau pengertian tertentu sehingga siswa tidak akan memiliki pemahaman yang bersifat verbalisme (Warni, 2014: 03).

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan siswa agar dapat memahami materi pelajaran IPA dan dapat memacu proses hasil belajar siswa. Namun sesuai dengan kenyataan yang ada, kebanyakan guru yang ada di SDN Pandian 1 sumenep merasa enggan untuk menggunakan alat peraga, sehingga alat peraga ini tidak digunakan secara maksimal oleh guru. Guru hanya mengandalkan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Guru menjelaskan materi hanya menggunakan media papan tulis dan menggambarkan di papan tulis untuk mendemonstrasikan materi tanpa menggunakan media pendidikan yang ada.

Jarangnya penggunaan alat peraga ini dikarenakan penyimpanannya yang berada di perpustakaan, sehingga guru merasa kewalahan untuk membawanya setiap hari ke dalam kelas. Guru kurang terampil dalam menggunakan alat peraga sehingga dalam menggunakan alat peraga kurang maksimal. Ditambah dengan terbatasnya lokasi waktu untuk menyiapkan alat peraga. Kurangnya penelitian

atau studi banding dengan sekolah yang dianggap unggulan serta guru juga jarang mengikuti penataran sehingga alat peraga jarang digunakan.

Selama proses pembelajaran, keaktifan siswa masih sangat rendah. Siswa hanya sebagai penerima informasi tanpa adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa masih banyak yang kurang memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Siswa lebih cenderung menghafal materi dari pada memahaminya. Sehingga siswa menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran menghafal. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah dan kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah. Terbukti hasil belajar siswa mendapatkan nilai kurang dari 72.

Hasil belajar merupakan tolak ukur guru dalam mengetahui kemampuan siswanya. Hasil belajar menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran. Kata hasil sering dikaitkan dengan prestasi, hal ini karena arti prestasi itu adalah hasil yang telah dicapai. Hasil belajar siswa adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2015:67). Hasil belajar dalam penelitian ini ditujukan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah di SDN Pandian 01 Sumenep sarana pembelajaran di SD ini cukup lengkap terutama untuk pembelajaran IPA. Sekolah ini memiliki fasilitas untuk pembelajaran IPA, di antaranya adalah media KIT, Alat peraga, rangka dan lain-lain hanya saja pemanfaatannya yang belum maksimal. Terbukti dengan adanya informasi dari seorang guru penjaga

perpustakaan yang mengatakan bahwa fasilitas tersebut memang jarang digunakan.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baskoro (2010) penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil *pre test* sebesar 41,9 dan *post test* sebesar 73,9 setelah menggunakan alat peraga yang dibuktikan dengan menggunakan *uji t* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3.01 dan t_{table} sebesar 2.03 dengan batas kritis sebesar 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan sekaligus melihat peneliti terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia kelas V SDN Pandian 01 Sumenep”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga materi sistem pencernaan pada manusia kelas V SDN Pandian 01 Sumenep?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga materi sistem pencernaan pada manusia kelas V SDN Pandian 01 Sumenep.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

1.4.2 Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga materi sistem pencernaan pada manusia.

b. Bagi guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD dan juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dan pendidikan secara umum peneliti ini memberikan sumbangan positif dengan mengembangkan cara mengajar dengan menggunakan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Hipotesis

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga materi sistem pencernaan pada manusia kelas V SDN Pandian 01 Sumenep.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga materi sistem pencernaan pada manusia kelas V SDN Pandian 01 Sumenep.